

NILAI-NILAI BUDAYA DAN UPAYA PEMBINAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MTS N 1 BANTUL

Desy Ramadinah¹, Farid Setiawan², Sintia Ramadanti³, Hassasah Sulistyowati⁴
Universitas Ahamad Dahlan Yogyakarta
Desy1900031361@webmail.uad.ac.id , Farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Abstract

Culture is the pattern of basic assumptions of a group of people or the way of life of many people or patterns of human activity that are systematically passed down from generation to generation through various learning processes to create certain ways of life that are most suitable for their environment. In the implementation of culture, a coaching is needed so that it runs optimally. This study aims to find out about cultural values and the development of religious activities in MTs N 1 Bantul. The method used in this study uses quantitative research methods by conducting population research or certain samples, collecting data by interviewing as an instrument and measuring tools using observation and interview methods. The results of this study are the application of religious cultural values at MTSN 1 Bantul is by 5S (Greetings, Polite, Polite, Smile, greeting). applies to both online and offline learning.

Keywords : Culture, Characteristics, Development, Religious Values.

Abstrak : Budaya ialah pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan budaya diperlukan sebuah pembinaan agar berjalan secara maksimal. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang nilai-nilai budaya dan pembinaan aktivitas keagamaan yang ada di MTsN 1 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan poses wawancara sebagai instrument dan alat ukur menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu penerapan nilai- nilai budaya keagamaan di MTSN 1 Bantul adalah dengan 5S (Salam, Sopan, Santun, Senyum, sapa) Dalam lingkungan madrasah juga dalam proses pembelajaran dan juga penerapan sholat secara berjamaah setiap hari dan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran ini berlaku untuk pembelajaran online maupun offline.

Kata Kunci: Budaya, Karakteristik, Pembinaan, Nilai Agama

PENDAHULUAN

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Salah satu bentuk nilai budaya yakni budaya sekolah yang merupakan nilai yang telah dianut oleh masyarakat sekolah diantaranya ada murid, tenaga pendidik, penjaga kantin, satpam, pegawai tata usaha dan lain-lain yang ada dalam sekolah yang meliputi kebiasaan, tradisi, symbol dan keseharian di dalam sekolah yang menjadi sesuatu yang spesial sebagai watak dan citra sekolah di mata masyarakat umum (Fitri Rayani Siregar, 2017). Pada dasarnya suatu sekolah yang tidak memiliki budaya yang baik maka akan sangat sulit untuk menerapkan pendidikan berkarakter untuk para murid, namun jika memiliki budaya yang sudah bagus maka para murid akan mengikuti kebiasaan atau tradisi baik yang telah ada di dalam sekolah tersebut. Sekolah harus dijadikan sebagai wadah dalam membina aktivitas murid dalam hal pendidikan terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti imtak, pengembangan sumber daya dan nilai agama untuk menciptakan murid yang memiliki karakter yang cerdas, pantang menyerah, inovatif, berjiwa kepemimpinan, berprestasi, takwa, kreatif dan jujur sehingga dapat mencapai tujuan dari terbentuknya suatu sekolah.

Nilai-nilai yang telah diterapkan di MTsN 1 Bantul berasal dari nilai yang dalam agama Islam yang mengatur berbagai hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan lingkungan alam tempat tinggal dan dengan sesama manusia. Nilai agama Islam pada umumnya berasal dari keyakinan atau keimanan terhadap kehadiran Allah SWT dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya di kehidupan dunia pada saat ini. Nilai agama Islam tersebut sejalan dengan konsep dari pendidikan Islam yang telah terbentuk menjadi pendidikan yang terpadu dan holistik terutama dalam struktur, visi, misi dan terdapat pada kurikulum yang terintegrasi dengan konsep ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini dengan praktik dan penerapan yang mumpuni. Dalam prakteknya konsep ini mengajarkan aspek yang integratif dan interaktif sehingga akan bermanfaat dan berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas pengalaman belajar untuk para murid (Natsir, 2018).

Dalam mengembangkan nilai-nilai islam berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang menjadi dasar dalam pengajaran agama Islam. Dalam praktiknya dapat dilakukan dengan membiasakan para murid untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang telah di ajarkan di sekolah seperti membaca doa, membaca Al-Quran, bersholawat, membaca asmaul husna dan melaksanakan sholat berjamaah dengan harapan dapat membentuk sifat dan akhlak yang baik serta meningkatkan takwa kepada Allah SWT sehingga terciptanya generasi yang kuat dalam agama Islam. Keanekaragaman penerapan dari nilai nilai budaya yang ada disekolah serta tujuan yang akan dicapai sebagai bentuk penerapan yang akan menjadi dasar penilaian para murid di sekolah maupun luar sekolah Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang praktek dari nilai budaya sebagai upaya pembinaan aktivitas keagamaan di Mts N 1 Bantul, baik itu secara tata aturan dan kebiasaan yang telah dilakukan serta praktiknya di sekolah tersebut sehingga akan dianalisis lalu diambil kesimpulan terkait hasil penelitian yang ada di MTsN 1 Bantul tersebut.

Visi:

Terwujudnya generasi unggul dan islami, kreatif, inovatif, serta berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Mengembangkan murid yang berprestasi baik dalam non akademik dan akademik
2. Mewujudkan peserta didik yang kompetitif, kreatif, inovatif dan aktif
3. Mewujudkan peserta didik islami dan berakhlak mulia.
4. Menumbuhkembangkan pembelajaran yang profesional dan inovatif
5. Meningkatkan sekaligus mempertahankan tingkat kelulusan.
6. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas madrasah.
8. Menerapkan manajemen berbasis madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
9. Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah.

10. Mewujudkan pengelolaan keuangan madrasah yang akuntabel dan transparan.
11. Mewujudkan madrasah adiwiyata.

Tujuan

Selama masa empat tahun (tahun 2016 s.d. tahun 2020) Madrasah Tsanawiyah Negeri

1 Bantul memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengalaman dan penghayatan dari pendidikan Agama Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan dengan harapan dapat terwujudnya murid yang memiliki akhlakul karimah.
2. Membentuk murid yang memiliki bakat dan dan potensi yang disukai sehingga dapat berprestasi dalam berbagai bidang seperti ilmu sains, agama, teknologi, olahraga budaya, Bahasa dan lain-lain.
3. Membentuk murid yang memiliki daya saing dalam perkembangan di bidang iptek
4. Berprestasi di lomba akademik dan non akademik di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten.
5. Mempunyai berbagai tim olahraga yang mahir sehingga dapat menjuarai berbagai lomba tingkat kabupaten dan provinsi.
6. Memaksimalkan potensi yang ada berupa seni dan keterampilan sehingga dapat menjuarai berbagai tingkat lomba di provinsi dan kabupaten
7. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan aktif

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan poses wawancara sebagai instrument dan alat ukur menggunakan metode observasi dan wawancara dalam proses validasi data penelitiannya bersifat kuantitatif yang dipakai dalam memperoleh data valid yang terjadi di masa lampau dan saat ini tentang pendapat, karakteristik perilaku, hubungan dan penerapan variable dan untuk

menguji beberapa hipotesis untuk mendapatkan sample diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung dibuat secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Budaya dan Pembinaan

Budaya secara bahasa Sansekerta yaitu “Buddhayah”, yang merupakan bentuk jamak dari “Buddhi” yakni budi atau akal. Jadi, budaya merupakan berbagai hal yang yang memiliki sangkut paut dengan akal. Kata budaya juga berarti “budi dan daya”. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Gunawan, 2000). Dalam Bahasa Inggris disebut “*culture*” dari asal kata latin “*colere*” yakni mengerjakan atau mengolah, “*culture*” juga sering diartikan dengan “kultur” dalam Bahasa Indonesia. Menurut Kuntjaraningrat kebudayaan mempunyai tiga bentuk yaitu pertama sebagai nilai terhadap normat peraturan, gagasan dan ide; kedua, sebagai hasil karya manusia berupa benda; ketiga, sebagai kegiatan yang memiliki pola dalam diri manusia di sebuah organisasi masyarakat

Edward B. Taylor (1832-1917) yang merupakan seorang antropolog inggris berkata kebudayaan adalah seluruh sesuatu yang nyata yang didalamnya terdapat kepercayaan, kebiasaan, kesenian, pengetahuan moral, dan lain-lain yang didapat manusia sebagai bagian dari masyarakat (William A. Haviland, 1985). Menurut Ralph Linton sendiri kebudayaan memiliki arti tentang tata cara seorang manusia untuk hidup sebagai bagian dari masyarakat (Tasmuji, 2011). Sehingga Budaya dapat diartikan sebagai bentuk cara hidup sekelompok sebagai manusia yang tersusun secara rapi dari garis turun temurun atau antar generasi yang telah berkembang sesuai dengan zaman melalui proses adaptasi dan belajar sehingga dapat tercipta lingkungan yang cocok untuk hidup (Wibowo, 2013).

Sedangkan pembinaan menurut KBBI adalah suatu proses yang didalamnya ada aturan untuk berusaha atau membina terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar bermanfaat dan mendapatkan hasil yang maksimal (Depdikbud RI, 1989). Mangunhajana berkata pembinaan yakni bentuk dari pembelajaran secara terus

menerus dengan hak - hak yang sudah dipelajari dan dimiliki, dapat berupa ilmu pengetahuan yang baru serta yang belum dipunyai dengan tujuan agar dapat membantu tiap individu sehingga efisien dan efektif demi memperoleh tujuan hidup yang lebih baik (Mangunhajana, 1991). Dapat diartikan bahwa pembinaan ialah bentuk usaha yang dilakukan dengan kesadaran, teratur, terencana, dan memiliki tanggung jawab agar tercapai tujuan yang lebih baik seperti skill atau ilmu baru dalam hidup.

B. Nilai-Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat ataupun suatu lembaga dari pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapainya suatu perubahan yang baik (F.R. Siregar, 2017). Sehingga menemukan cara memahami kehidupan dunia dengan adanya suatu perubahan dengan dua situasi dan kondisi yang dipelajari yaitu sebelum perubahan dan setelah perubahan. Sehingga membawa perubahan yang signifikan. Serta usaha yang telah dilakukan agar memberdayakan budaya setempat agar budayanya tetap eksis sehingga masih dinikmati pada generasi yang akan datang sehingga memiliki bentuk karakter yang tangguh sesuai ideologi Pancasila. Karakter dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan nilai -nilai yang terdapat dalam budaya yang ada dan tidak menyimpang dengan ideology pancasila (Kuntowijoyo: 2006:56).

C. Karakteristik Nilai-Nilai Budaya Keagamaan di Mts N 1 Bantul

1. Mengembangkan siswa menjadi siswa yang menghayati serta menjalankan ajaran Agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan baik dilingkungan madrasah dengan tujuan tercapainya siswa yang berakhlakul karimah.
2. Menjadikan siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan serta menjadikan pribadi siswa yang memiliki daya saing terutama dalam pengembangan iptek

3. Menjadikan peserta didik aktif, kreatif, kompetitif, peserta didik islami dan berakhlak mulia berwawasan inovatif dan professional. Bersifat sopan, santun, agamis menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan.

Karakteristik MTS N 1 Bantul Selain itu MTSN 1 Bantul memiliki fasilitas yang sangat memadai ruangan sudah sangat nyaman MTSN 1 bantul memiliki berbagai peraturan yang sangat ketat terutama tentang peraturan ketertiban dalam segala aspek mulai dari seragam sampai dengan larangan rambut yang panjang bagi laki-laki, dilarang mengecat rambut, ketertiban mengenakan jilbab yang harus sesuai.

Peraturan Sekolah, larangan menggunakan make up, penggunaan seragam sekolah Senin dan Selasa menggunakan celana atau rok biru dan baju putih, Rabu dan Kamis menggunakan celana atau rok putih serta baju batik hijau kanwil kemenag DIY, jumat dan sabtu menggunakan celana atau rok coklat maron dan baju identitas madrasah dan wajib menggunakan pecis atau jilbab madrasah, menggunakan sepatu hitam kaos kaki putih, dan seragam olahraga dan pramuka digunakan saat ada pelajaran, model seragam harus sesuai ketentuan dan lengkap dengan melanggar akan mendapat pembinaan ataupun sanksi dengan angka skor sesuai dengan bobot berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan dan wajib menggunakan ciput bagi siswi, baju tidak boleh ketat dan larangan gadget dan kamus elektronik, larangan berpacaran dan tindakan asusila lainnya, larangan menggunakan perhiasan dan membawa uang berlebih. Serta budaya yang paling menonjol dari MTS N 1 Bantul adalah budaya literasi dimana itu berlaku bagi siswa dan guru dan setiap guru membuat artikel atau jurnal untuk diterbitkan dan di buat antologi sebuah buku. Dan sudah banyak karya siswa dan guru yang telah ditetapkan pembelajaran 11 jam, yang setiap harinya dalam jadwal pelajaran berkisar 2 sampai 3 jam disetiap mata pelajaran agama disetiap harinya, untuk pembelajaran agama mulai dari akhidah aklaq, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Bahasa Arab, Quran Hadist dan memiliki kelas khusus tahfizd. Untuk ekstra kulikuler pun sudah memadai mulai dari pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Musik, Basket, Karate, Karya ilmiah Remaja (KIR), dan lain sebagainya hanya saja saat seperti ini ekstrakurikuler yang berjalan hanya Pramuka dan KIR (Karya Ilmiah Remaja) karena sistem bimbingan tidak menimbulkan kerumunan, sedang untuk ekstra pramuka diadakan dengan sistem daring dengan menggunakan google meet dalam

menyampaikan praktik atau materi sedang ekstra yang lain belum berjalan dan pembelajaran masih dengan sistem daring, namun ada rencana minggu depan akan diadakan pembelajaran online. MTSN 1 Bantul juga sangat terkenal dengan sebidang juara dalam cabang lomba apalagi perlombaan karatenya, sedang organisasi yang ada di MTS N 1 Bantul adalah OSIS. Karena sejatinya karakter lebih dari sekadar perilaku, tetapi sebuah langkah menuju kesuksesan. Dibangun sedikit demi sedikit dengan akal, perilaku, perkataan, kebiasaan, keteladanan hingga dibentuk dari kesulitan hidup, dan perlu diketahui hal tersebut bukanlah anugerah.

Karakter bukanlah suatu hal yang dapat diubah, pembentukan karakter dapat dilakukan oleh guru lewat Pendidikan. Pembentukan karakter ini akan menjadi sebuah kepribadian diantaranya budi pekerti yang mencakup tingkah laku yang baik; jujur; menghormati orang lain; bertanggung jawab; hormat kepada guru; disiplin dan bisa mengendalikan emosi.

Selain itu, terdapat juga kebiasaan sebagai sarana pengembangan perilaku, pembiasaan ini memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan, dalam agama Islam sendiri menjadikan suatu kebiasaan sebagai salah satu alat Pendidikan. Ahmad Amin dalam (Humaedi Tata Pangarsa, 1979) menyatakan bahwa pengertian dari karakter atau akhlak dalam bahasa Arab "*adatul arodah*" yaitu suatu usaha aktivitas yang telah terbiasa dilakukan yang dilakukan secara terus menerus. Seperti kebiasaan untuk melakukan S5 merupakan suatu hal yang dianjurkan bagi peserta didik di Mts N 1 Bantul setiap 30 menit sebelum masuk kelas ataupun didalam kelas. Kebiasaan S5 juga bertujuan untuk membangun rasa persatuan antara guru dan murid, dan diantara sesama murid sebagai satu lembaga untuk bekerja sama. Setiap guru juga memberikan saran dan pengingat bagi siswa terkait kegiatan sekolah ketika hendak memberi arahan atau nasihat. Karena setiap guru di Mts N menganggap kebiasaan S5 sebagai praktik ritual kebudayaan lembaga itu sendiri.

Ritual pagi dimulai dengan senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan muali diakhiri menggunakan salam (S5). Aktivitas yang dilaksanakan setiap hari tersebut akan menjadi sebuah dasar untuk setiap peserta didik, kepala sekolah mendefinisikan kebiasaan sebagai berikut, "Norma rakyat yang paling tidak formal atau penting

mencakup kebiasaan sehari-hari. Itu termasuk dalam kategori perilaku yang harus atau tidak boleh terjadi, sebagai ditentukan oleh kelompok sosial.

D. Penerapan Nilai-nilai Budaya Keagamaan di Mts N 1 Bantul

Penerapan nilai-nilai budaya keagamaan di MTSN 1 Bantul adalah dengan 5S (Salam, Sopan, Santun, Senyum, sapa) Dalam lingkungan madrasah juga dalam proses pembelajaran dan juga penerapan sholat secara berjamaah setiap hari dan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran ini berlaku untuk pembelajaran online maupun offline. Sedang sebelum adanya pandemi covid diterapkan tadarus Al-quran, juga mengembangkan literasi yang dilakukan perpustakaan. Dengan tindakan nyata dengan karya kepenulisan buku siswa dan guru yang saling berkolaborasi, yang diterbitkan dengan standar ISBN yang terbit saat kondisi pandemi covid yaitu buku Untaian guru tercinta (karya Rara Mina Sandya Savari, dkk), Catatan Pena Kala Pandemi Melanda, dan masih banyak lagi karya lainnya.

Mts N 1 Bantul juga menerapkan kebiasaan olahraga pagi sebelum pembelajaran selama pandemi yang semua itu diserahkan kepada setiap individu pada setiap siswa serta berkolaborasi dengan orang tua siswa dan juga dengan mengadakan pertemuan wali siswa secara rutin yang dilakukan sekolah untuk upaya komunikasi dua arah dengan memberikan jembatan silaturahmi antara guru dan orang tua siswa dan memberikan pengetahuan tentang prestasi siswa Mts N 1 Bantul yang di komunikasikan kepada setiap orang tua siswa, serta di Mts N 1 Bantul memiliki kelas khusus yaitu kelas tahfid yang di fasilitasi untuk para penghafal quran secara penuh dengan mengadakan murojaah hafalan bagi setiap siswa, akan tetapi tidak memberatkan siswa baik keadaan pembelajaran offline atau online secara terstruktur apalagi saat keadaan pembelajaran online, kegiatan murojaah diberikan penuh dan pengawasan dilakukan oleh orang tua siswa sebelum mencapai pengawasan kedua yaitu guru dan guru disini berperan sebagai controlling, yang telah dilakukan semaksimal mungkin selama pandemi.

E. Manfaat Nilai-nilai Budaya Pembinaan Keagamaan di Mts N 1 Bantul

Budaya sekolah, menurut definisi ialah berbagai asumsi seperti filosofi, norma, nilai, ide, mitos, keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dari perangkat yang dibuat dan dimiliki secara bersama dari kelompok sebagai bentuk bagian dari moral yang telah menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara internal maupun eksternal. Himpunan asumsi merupakan bagian tentang budaya sekolah terkait pada hubungan seperti pemikiran, perasaan, dan tindakan dari seluruh masyarakat sekolah. Isi budaya sendiri dapat dikatakan sebagai moral, yakni karakter kelompok yang menerapkan nilai-nilai positif yang telah disepakati Bersama sehingga menjadi inti dari kehidupan kelompok tersebut. Sementara itu, Muhaimin mengungkapkan bahwa budaya sekolah merupakan perjumpaan antara nilai-nilai kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai guru dan staf sekolah. Nilai-nilai ini dibangun oleh pemikiran manusia dan menciptakan apa yang disebut "pikiran organisasi".

Pimpinan organisasi memunculkan nilai-nilai yang diyakini dimiliki bersama, dan nilai-nilai tersebut merupakan elemen kunci dalam pembentukan budaya sekolah. Dari budaya ini tampak dalam berbagai simbol dan tindakan yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari madrasah. Dalam organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya didefinisikan sebagai nilai, keyakinan, dan tujuan bersama yang dimiliki bersama oleh calon anggota organisasi, terbentuk dan bertahan lebih lama. Bahkan dengan perubahan anggota.

Di lembaga pendidikan, budaya ini diwujudkan dalam bentuk semangat belajar, cinta kebersihan, keutamaan gotong royong, dan nilai-nilai luhur lainnya. Suatu kode etik yang lahir, yaitu perilaku yang merupakan kebiasaan dalam suatu organisasi dan bahwa semua anggotanya bertahan lama untuk mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku tersebut meliputi selalu rajin belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur kata yang santun, dan semangat terhadap berbagai perilaku mulia lainnya. Budaya sekolah memiliki dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan atau kegagalan sekolah. Jika pekerjaan dilakukan dengan menciptakan budaya sekolah yang menyimpang dari atau diilhami oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, nilainya berlipat ganda, yaitu dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama sebagai akar negara. keuntungan.

Sedangkan pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, wali murid, dan peserta didik sendiri mengamalkan nilai-nilai sakral Ubudiyah dan mendapat pahala ganda, dan kemudian setelah kematiannya mempengaruhi dunia.

Bimbingan agama tidak lain adalah menyuruh seseorang untuk beriman dan berbudi pekerti luhur serta senantiasa memelihara dan mengamalkan apa yang diajarkan agama. Kita juga perlu menambahkan latihan ke latihan langsung. Artinya, untuk benar-benar melakukan perbuatan baik yang diamanatkan oleh agama, mengetahui hukum dan peraturan yang membutuhkan pemahaman.

Manfaat anak-anak yang mendaftar di sekolah berbasis agama terutama karena mereka ingin anak mereka memiliki landasan moral yang kuat. Dewasa ini, banyak orang tua yang berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke sekolah berdasarkan agama. Selain itu, semakin banyak sekolah agama yang didirikan di Indonesia. Baik sekolah swasta maupun negeri. Salah satunya menyekolahkan anak ke Mtsn 1 Bantul, sekolah yang memiliki keunggulan, keistimewaan dan banyak manfaat. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, program yang baik, fasilitas, sistem pembelajaran, dll. Hal ini dikarenakan banyak orang tua yang berminat menyekolahkan putra-putrinya ke Mtsn 1 Bantul.

Membentuk kepribadian anak yang baik dan bertaqwa berarti menjaga lingkungan anak dari pengaruh buruk. Kini semua orang tua perlu berhati-hati dalam memantau tumbuh kembang anaknya. Mtsn 1 Bantul juga merupakan sekolah dengan porsi pendidikan agama yang tinggi, selain pengetahuan umum. Untuk membesarkan anak-anak agar mereka lebih beradab dan beretika.

KESIMPULAN

Pembinaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah memiliki landasan agama dan konstitusi yang kokoh. Apalagi, negara ini terus didera berbagai krisis, terutama krisis moral. Oleh karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi pembinaan nilai agama dengan memperhatikan aspek budaya yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditumbuh-kembangkan perilaku keagamaan yang berkelanjutan dan semangat keagamaan yang berkelanjutan yang didukung tidak hanya oleh pelajaran

tuntunan agama Islam tetapi juga oleh budaya keagamaan dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Budaya keagamaan harus dimaknai secara luas. Berdoa di masyarakat, tidak hanya membaca Al-quran, tetapi juga budaya 3S (sapa, senyum, sapa), etos kerja, tertib, disiplin, jujur, adil, toleransi, empati, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tanggung jawab melaksanakan pekerjaan, dll merupakan budaya religius yang diwujudkan melalui keteladanan, kemahiran dan internalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud RI. (1989). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Humaedi Tata Pangarsa. (1979). *Pengantar Kuliah Akhlak*. Bina Ilmu.
- Mangunhajana, A. (1991). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Kanisius.
- Natsir, M. (2018). Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al mahfuzat (kata-kata mutiara arab). *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Siregar, F.R. (2017). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 1(1).
- Siregar, Fitri Rayani. (2017). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1).
- Tasmuji, D. (2011). *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*. Rajawali Pers.
- William A. Haviland. (1985). *Antropologi Jilid 1*. Erlangga.